



## Pengaruh Jumlah Penduduk & Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Surabaya Tahun 2013-2022

Siti Rumsiyah Rahmawati<sup>1</sup>, Mohammad Wahed<sup>2</sup>, Pramana Yhoga Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

---

### Abstrak

Received: 06 September 2024  
Revised: 14 September 2024  
Accepted: 22 September 2024

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Surabaya 2013-2022. Penelitian ini berlokasi di kota Surabaya provinsi Jawa Timur. Untuk data yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series yang didapat dari website BPS Jawa Timur, BPS Surabaya, dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Metode yang dipakai untuk penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Penelitian ini mempunyai variabel independent yaitu jumlah penduduk dan inflasi untuk variabel dependent pendapatan asli daerah. Pada penelitian ini telah didapatkan hasil pada uji t menyatakan bahwa variable 1 yaitu jumlah penduduk tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya, sedangkan untuk variable 2 yaitu inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Surabaya. Dan pada hasil uji f menyatakan bahwa kedua variabel independent berpengaruh pada variabel dependen.

### Kata Kunci:

Jumlah Penduduk, Inflasi, PAD

(\*) Corresponding Author:

[rumsiyarhmwt@gmail.com](mailto:rumsiyarhmwt@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadwahed124@gmail.com](mailto:muhammadwahed124@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[pramanayhoga@gmail.com](mailto:pramanayhoga@gmail.com)<sup>3</sup>

**How to Cite:** Rahmawati, S., Wahed, M., & Kusuma, P. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk & Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Surabaya Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 938-947. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13987327>

---

## PENDAHULUAN

PAD (Pendapatan Asli Daerah) yaitu pendapatan yg telah diterima setiap daerah yg berasal sesuai aturan daerah serta sesuai dengan aturan hukum perundang – undngan. Pendapatan asli daerah tersebut bermaksud untuk menyampaikan kekuasaan terhadap pemerintah daerah untuk pendanaan pemakaian otonomi daerah yg searah dngan kemampuan pada setiap wilayah menjadi perwujudan desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah mencakup dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yg di pisahkan, retribusi daerah, pajak daerah, dan pendapatan asli daerah yg sah.

Daerah yang memperoleh pendapatan asli daerah yang tinggi maka tingkat kemandirian ekonomi daerah tersebut juga tinggi, selain itu wilayah yg memiliki pendapatan asli daerah tinggi bisa dikatakan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik juga. Oleh karena itu, pendapatan asli daerah adanya pengaruh pada perekonomian daerah.

Pendapatan asli daerah juga penting pada pembangunan sebab dana tersebut merupakan milik pemerintah daerah. Dengan itu PEMDA memiliki wewenang untuk mengelola dana itu. Namun pada sisi lain PEMDA tersebut memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan yg bersumber dari pendapatan asli daerah, sebab dana tersebut bersumber dari Masyarakat yg juga

mempunyai hak untuk mendapatkan hak dari dana itu dalam wujud pembangunan, fasilitas wilayahnya atau semacamnya.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses maupun kegiatan seluruh elemen Masyarakat dari individu ataupun lembaga dan pemerintah daerah supaya mengendalikan sumber daya yang sudah ada serta membangun sebuah pola untuk membuat lapangan pekerjaan dan mendatangkan rangkaian kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2014:110). Jika jumlah penduduk dikota lebih produktif dalam meningkatkan barang maupun jasa maka nantinya akan meningkatnya transaksi jual beli. Maka dari itu pentingnya peranan dari penduduk yang akan diikuti dengan munculnya peluang usaha, yang akan menimbulkan dampak yang positif seperti lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran.

Efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya di setiap daerah harus diciptakan, karena ada terciptanya hal tersebut akan meningkatnya kesejahteraan Masyarakat dan terciptanya juga ruang bagi masyarakat untuk turut andil di dalam proses penyusunan daerah. Dengan itu, selain menggali dari asal keuangan di suatu wilayah, PEMDA juga harus menggunakan dan mengelola keuangan daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan efisien. Hal tersebut dilakukan agar nantinya tidak bergantung kepada bantuan dari pemerintah pusat, apabila ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat semakin rendah maka pendapatan asli daerah akan menjadi sumber keuangan yg pertama. Kegiatan diatas sebaiknya didukung juga dengan kebijaksanaan perimbangan keuangan pemerintah pusat maupun daerah sebagai prsyarat didalam sistem pemerintah negara (Koswaara, 2000 : 50).

Dengan adanya aktivitas penduduk kota Surabaya akan menimbulkan kenaikan pada permintaan barang & jasa, dengan adanya permintaan barang maupun jasa yang lebih besar maka nantinya membuat terjadinya inflasi. Apabila terjadi inflasi dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya kendali maka nanti berpengaruh pada perekonomian, karena dengan inflasi < 10% bisa dikatakan inflasi yang bagus dan ketika inflasi > 25% nanti dapat mengakibatkan tingginya nilai barang dan hal ketika hal tersebut terjadi maka akan turunnya nilai tukar rupiah.

Suatu proses peningkatan harga yang berlaku pada perekonomian. Inflasi dapat menyebabkan beberapa akibat negatif pada ekonomi yang dimana salah satunya dapat mengurangi pendapatan riil adalah pengertian inflasi menurut (Sukirno, 2016 : 334). Terjadinya inflasi kemudian nantinya upah gaji juga akan meningkat, dikarenakan upah riil tersebut bergantung pada produktivitas tenaga kerja.

**Tabel 1. Jumlah penduduk, inflasi, PAD kota Surabaya**

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Inflasi (%)	PAD (Miliar)
2013	2.821.929	7,52	2.657,10
2014	2.833.924	7,90	3.247,45
2015	2.845.583	6,59	3.372,80
2016	2.862.406	2,71	3.839,16
2017	2.874.699	1,33	4.212,57
2018	2.885.555	2,21	4.712,86
2019	2.896.195	3,03	5.190,30
2020	2.874.314	4,37	5.584,63
2021	2.880.284	3,22	5.561,56

2022	2.887.223	3,43	6.058,97
------	-----------	------	----------

*Sumber : BPS Jawa Timur, BPS Surabaya, dan Kemenkeu*

### **Rumusan Masalah**

Dengan penjelasan pendahuluan tersebut, persoalan pada penelitian yaitu apakah ada pengaruh antara jumlah penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota Surabaya pada tahun 2013-2022

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah supaya bisa mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota Surabaya pada tahun 2013-2022

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Jumlah Penduduk**

Seluruh orang yg bertempat tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih & ataupun mereka yg bertempat tinggal kurang dari 6 bulan namun bertujuan buat menetap merupakan pengertian penduduk dari (BPS : 2013). Menurut Said (2012) penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu daerah di saat waktu tertentu dan artinya hasil dari proses demografi yaitu migrasi, fertilitas, dan mortalitas.

Jumlah penduduk ialah salah satu faktor penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan produksi. Teori Hansen mengatakan bahwa apabila jumlah penduduk bertambah makan akan menimbulkan permintaan agregatif yang utama investasi. Pertumbuhan penduduk yang cepat bukan menjadi penghambat bagi pembangunan ekonomi karena penduduk juga memiliki peran terhadap ekonomi yaitu dari segi permintaan maupun penawaran. Pada sisi penawaran penduduk sebagai produsen dan pada sisi permintaan penduduk sebagai konsumen. Maka dari itu, pertumbuhan penduduk bukan penghalang pembangunan ekonomi, apabila penduduk memiliki kapasitas yang baik agar dapat memperoleh hasil produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk maka akan di sertai dengan tingginya penghasilan penduduk. Jumlah penduduk juga akan berdampak pada banyaknya wajib pajak untuk membayar pajak daerah. (Siskawati, 2014)

Penduduk produktif adalah harapan bagi pemerintah daerah, dengan semakin banyak penduduk yang produktif sehingga semakin tinggi juga peluang lapangan kerja yg diciptakan, selain itu jumlah penduduk harus di imbangi dengan SDM yang telah terbimbing dan akan menolong pembangunan pemerintah daerah. Selain itu, penduduk juga diharapkan tetap mengimbangi dengan kesempatan kerja dan perekonomian baru yang nantinya akan lebih megarah pada pembangunan pemerintah.

### **Hubungan Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan disuatu daerah didapat melalui aktivitas penduduk seperti pajak, retribusi, pendapatan asli daerah yang sah, dll. Penduduk memberi pengaruh baik untuk memajukan kegiatan perekonomian di suatu daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Jika daerah tersebut memiliki jumlah penduduk kecil hingga nantinya penduduk atau masyarakat tidak bisa menggunakan sumber daya dengan tepat yang kemungkinan akan menghasilkan, apabila jumlah penduduknya lebih banyak. Ketika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar, hingga penduduk dapat menggunakan sumber daya seefisien mungkin. Tetapi dengan

banyaknya penduduk maka hasil yg akan diterima kepada setiap orang akan kecil (Rosyidi, 2012:92). Maka dari itu jumlah penduduk memiliki pengaruh dalam menentukan besar atau kecilnya produksi di sebuah daerah dan memiliki pengaruh juga terhadap pendapatan asli daerah pada daerah tersebut..

### **Inflasi**

Inflasi yaitu proses pada naiknya harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Dalam setiap negara dan setiap periode tingkat inflasi akan berbeda – beda. Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara konsisten. Tidak bisa dikatakan inflasi apabila kenaikan harga hanya terdapat pada beberapa barang saja, tetapi apabila kenaikan harga tersebut melebar atau menyebabkan kenaikan sebagian besar harga barang yang lainnya. Inflasi tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya permintaan untuk barang yang terlalu tinggi.

### **Hubungan Inflasi Terhadap Pendaapatan Asli Daerah**

Inflasi nantinya akan memengaruhi pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah, Mankiw mengatakan bahwa pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan uang. Setengah pengeluaran tersebut digunakan untuk membeli jasa maupun barang seperti kepentingan umum atau pekerja di pemerintahan, selain itu, untuk mengadakan atau memwadhahi pembayaran transfer untuk lansia maupun Masyarakat miskin. Pemerintah dapat memberikan dana pengeluarannya dengan tiga cara yaitu:

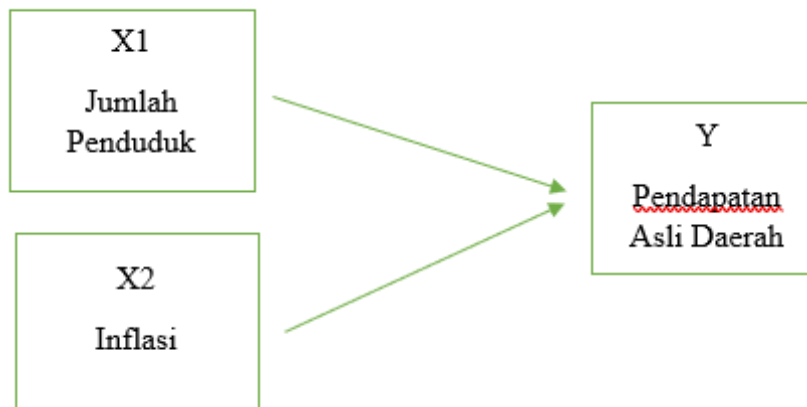
- A. Pemerintah dapat menaikkan penerimaan melalui pajak, yaitu dari pajak penghasilan perorangan & pajak pendapatan perusahaan
- B. Pemerintah dapat menjual obligasi pemerintah dengan meminjam melalui Masyarakat.
- C. Pemerintah dapat dengan gampang mencetak uang, dengan itu pemerintah dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk mendanai pengeluaran pemerintah daerah.

Dengan terjadinya inflasi yang tinggi nantinya mengakibatkan hambatan pada pendapatan daerah, bukan itu saja inflasi juga mengakibatkan tingkat produktifitas perekonomian, namun inflasi rendah akan memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

### **PAD (Pendapatan Asli Daerah)**

Sesuai Undang – Undang nomor 33 tahun 2004 PAD yaitu pendapatan daerah yg berasal dari hasil retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yg dipindahkan, pendapatan asli daerah yg sah, yang memiliki tujuan agar diberikannya kebebasan kepada wilayah untuk menggali pendanaan pelaksanaan otonomi daerah untuk pewujudan desentralisasi. Pendapatan asli daerah harus tetap dinaiikan supaya bisa mengatur setengah beban belanja yg dibutuhkan buat kegiatan pembangunan yang pada setiap tahunnya akan meingkat maka akan menyebabkan kemandirian otonomi daerah bertanggung jawab dan luas untuk bisa dilaksanakan (Darise, 2009 : 3)

### **Kerangka Pikir**



## METODE

Dengan penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh X1 (jumlah penduduk) dan X2 (Inflasi) sebagai variable independent terhadap Y (PAD) sebagai variable dependen. Pada penelitian ini memakai data yaitu data time series yg didapat di BPS Jawa Timur, BPS Surabaya, dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Pada penelitian menggunakan data tahun 2013-2022.

Metode analisis yg dipakai untuk penelitian ini ialah analisis kuantitatif. Pada analisis kuantitatif ini dipakai untuk menguraikan variabel jumlah penduduk, inflasi, dan pendapatan asli daerah. Analisis dapat dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Dengan analisis tersebut diharapkan bisa melihat pengaruh dari jumlah penduduk & inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Agar bisa melihat normal / tidak distribusi data pada penelitian ini digunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan hasil dari pengolahan data memakai aplikasi SPSS terdapat pada tabel dibawah.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	477.5059779
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.125
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : data diolah, 2023*

Pada uji diatas Dengan Nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200 yg artinya nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa nilai residual dari data yang dipakai pada penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengamati VIF dan tolerance. Berdasarkan hasil pengolahan data uji multikolinieritas menggunakan SPSS pada penelitian ini terdapat pada tabel dibawah.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-165559.103	40386.143		-4.099	.005		
	Jumlah Penduduk	.059	.014	1.250	4.242	.004	.282	3.547
	Inflasi	218.278	147.508	.436	1.480	.182	.282	3.547

a. Dependent Variable: PAD

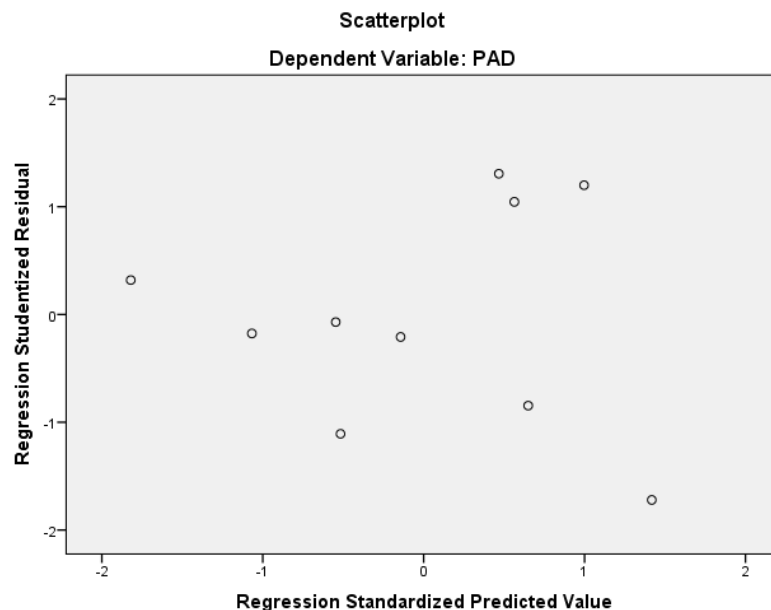
*Sumber : data diolah, 2023*

Sesuai dengan table diatas yang disebut table coefficients menunjukkan nilai toleran X1 (jumlah penduduk) yaitu 0,282 dan X2 (inflasi) yaitu 0,282. Pada kedua hasil tersebut lebih bsar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF X1 yaitu 3.547 dan X2 yaitu 3.547 yang dimana nilai VIF dibawah angka 10. Maka dari itu bisa dikatakan penlitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Jadi pada penlitian ini antar variable bebas tidak saling berhubungan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengerti apakah didalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain. Analisis scatter plot yaitu apabila terdapat pola yang teratur maka akan menandakan telah terjadinya heteroskedastisitas. Tetapi apabila pola menyebar dibawah dan diatas sumbu Y pada angka 0 menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dengan metode scatter plot menggunakan SPSS pada penelitian ini terdapat gambar yang bisa dilihat dibawah ini

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**



Pada grafik scatter plot diatas, titik – titik atau pola menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan angka 0 Sehingga bisa disimpulkan yaitu penelitian ini tidak terjadinya heteroskadestisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorlasi dipakai untuk melihat adanya autokorelasi yang dilakukan melalui Durbin Watson. Berdasarkan hasil pengolahan data uji autokorelasi menggunakan SPSS pada penelitian ini terdapat pada tabel hasil dibawah.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.829	.780	541.44089	1.302

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: PAD

*Sumber ; data diolah, 2023*

Sesuai dengan table di atas menunjukkan nilai Durbin Watson yaitu 1.302, namun menurut tabel dengan menggunakan signifikasi 0,05, total sampel (n) yaitu 10, & total variable independent 2 (k=2). Dan dihasilkan angka dL = 0,697 & dU = 1,641. Hasil Durbin Watson (DW) yaitu 1,302 terletak di antara -2 dan +2, hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

**Uji T**

Uji t dipakai untuk mengamati signifikasi pengaruh secara parsial / individu dari variable independent dan variable dependent. Berdasarkan pengolahan data Uji T menggunakan SPSS pada penelitian ini terdapat pada table hasil dibawah.

**Tabel 5. Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-165559.103	40386.143		-4.099	.005
	Jumlah Penduduk (X1)	.059	.014	1.250	4.242	.004
	Inflasi (X2)	218.278	147.508	.436	1.480	.182

a. Dependent Variable: PAD (Y)

- a. Didapati nilai signifikasi pada pengaruh X1 (jumlah penduduk) terhadap Y (PAD) yaitu senilai 0,004 < 0,05 serta pada nilai t hitung 4,242 > 2,365. Maka bisa disimpulkan yaitu X1 (jumlah penduduk) berpengaruh terhadap Y (PAD)
- b. Didapati nilai signifikasi pada pengaruh X2 (inflasi) terhadap Y (PAD) yaitu 0,182 > 0,05 serta pada nilai t hitung 1,480 < 2,365. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa X2 (inflasi) tidak berpengaruh terhadap Y (PAD)

**Uji F**

Uji F dipakai untuk mencari apakah variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Sesuai dengan data yang diolah pada Uji F menggunakan SPSS pada penelitian ini terdapat pada table hasil dibawah.

**Tabel 6. Hasil Uji F**ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9926850.558	2	4963425.279	16.931	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2052107.630	7	293158.233		
	Total	11978958.19	9			

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X2), Jumlah Penduduk (X1)

Pada table hasil uji diatas bisa dilihat nilai F hitung yaitu 16,931. Sedangkan pada nilai F tabel pada taraf tingkat signifikan 0,05 yaitu 4,46. Yang dimana F hitung > F tabel yaitu  $16,931 > 4,4$ . Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa X1 (jumlah penduduk) dan X2 (inflasi) secara berbarengan memiliki pengaruh terhadap Y (PAD).

#### **Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Surabaya**

Pada hasil penelitian diatas menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh pada pendapatan asli daerah kota Surabaya. Pada hasil uji t nilai t hitung ialah 4,242 dan untuk nilai t tabel ialah 2,365. Nilai t hitung jumlah penduduk lebih besr dari nilai t tabel yang dimana  $4,242 > 2,365$ . Hal tersebut dapat diartikan jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dikota Surabaya. Dengan itu semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar peluang peningkatan PAD kota Surabaya.

Penelitian ini sama seperti teori yg menyatakan hubungan jumlah penduduk berdasarkan pendapatan asli penduduk daerah tersebut. Pendapatan asli daerah di dapatkan dari aktivitas penduduknya sendiri seperti restribusi pajak, pajak daerah, dll. Penduduk juga memberikan pengaruh positif untuk mengembangkan kegiatan di lingkup perekonomian pada setiap daerah. Apabila pada suatu daerah memiliki jumlah penduduk relatif sedikit, sehingga nantinya para penduduk tidak bisa menggunakan sumber daya dengan baik dan sebagaimana bisa dihasilkan dengan baik apabila jumlah penduduk di suatu daerah lebih banyak. Selain itu, penelitian ini sependapat dengan penelitan yang dilakukakn oleh (Priyono, 2016) yg menyatakan bhwa jumlah penduduk terhadap PAD

#### **Pengaruh inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota surabaya**

Pada hasil penelitian diatas menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap PAD kota Surabaya. Pada hasil uji t yang sudah dilakukan, t hitung inflasi yaitu 1,480 dan nilai t tabel yaitu 2,365. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ialah  $1,480 < 2,365$  berarti inflasi tidak ada pengaruh terhadap PAD kota Surabaya. Walaupun ada kenaikan harga barang maupun jasa masyarakat akan tetap membayar pajak, dan inflasi tidak berpengaruh pada nilai PAD kota Surabaya.

Penelitian ini searah dengan penelitian yg diteliti (Karlina, 2013) yang di dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang dimana berapapun naiknya inflasi tidak ada dampak pada tinggi rendah pendapatan asli daerah kota Surabaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian diatas yang dihasilkan dan dibahas, dapat ditarik kesimpulan dari penelitis yang sudah dilakukan yaitu:

- a. Jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya. Sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya.
- b. Kedua variabel independent yaitu jumlah penduduk dan inflasi secara bersamaan berpengaruh pada variabel dependent adalah pendapatan asli daerah

Dengan kesimpulan di atas maka saran untuk penelitian ini adalah:

- a. Pada penelitian yang selanjutnya diperlukan penelitian terhadap variabel lain yang masih belum dibahas dalam penelitian ini.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan adanya kebijakan dari pemerintah agar inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli kota Surabaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, & Budhi. (2022). Pengaruh PDRB Per Kapita, Jumlah Penduduk Yang Bekerja, Inflasi Terhadap PAD Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 11(11), 4101–4112.
- Iman, I. N., Amaliah, I., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Tahun 2000-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(2), 386–393.
- Batik, K. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1)
- Dimas Priyono, H. R. H. (2021). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012 - 2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2)
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*,
- Siskawati, N. (2014). Pegaaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 9(2)
- Susanto, I. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*
- Priyono, N. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 1(2), 13–26.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta : Mediakom. . 2014. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.

- Sukirno, S. (2004). *Teori pengantar makro ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPF)
- Badan Pusat Statistik. (2023).  
*Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2023).  
*Kota Surabaya dalam Angka 2018*. Surabaya: BPS Surabaya.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.